



Determinan Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Tenaga Medis Menggunakan Pemoderasi *Risk-Taking Personality*

Naimah¹, Tatan Sukwika^{1*}, Bernard Hasibuan¹

¹Magister Manajemen, Universitas Sahid, Jakarta

*Corresponding Author: tatan.swk@gmail.com

Abstrak

Di masa pandemi peran petugas kesehatan semakin penting. Namun demikian, risiko dan tanggung jawab tugas kerja yang dihadapi pun menjadi lebih tinggi sehingga rumah sakit perlu memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja tenaga medisnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara parsial pengaruh pengawasan, beban kerja, dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis dengan *risk-taking personality* sebagai pemoderasi. Penelitian asosiatif ini menggunakan *simple random sampling* dan sampel 86 tenaga medis. Metode analisis data menggunakan *partial least square* dengan bantuan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan pengetahuan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Sebaliknya, beban kerja memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Lebih lanjut, *risk-taking personality* diketahui mampu memperlemah pengaruh pengawasan dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, *risk-taking personality* tidak mampu memoderasi pengaruh beban kerja terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci: beban kerja, keselamatan kesehatan kerja, pengetahuan, perilaku, *risk-taking personality*

Determinants of Health and Safety Behavior of Medical Personnel Using Risk-Taking Personality Moderation

Abstract

During pandemic the role of health workers was increasingly important. However, the risks and work responsibilities they faced became more intense; so that, hospitals should give a special attention on the health and safety of their medical personnel. The aim of this study was to partially analyze the effects of supervision, workload, and knowledge on the safety and health behavior of medical personnel with *risk-taking personality* as a moderator. This associative study used *simple random sampling* and 86 medical staff as the samples. The data analysis method used *partial least square* analysis with the help of *SmartPLS* application. The results showed that supervision and knowledge had a significant effect with a positive relationship direction on occupational safety and health behavior. On the other hand, workload had a significant influence with a negative relationship direction towards occupational safety and health behavior. Furthermore, *risk taking personality* was identified to be able to weaken the influence of supervision and knowledge on occupational safety and health behavior. However, *risk-taking personality* was not able to moderate the effects of workload on occupational safety and health behavior.

Keywords: workload, occupational safety and health, knowledge, behavior, *risk-taking personality*

Pendahuluan

Sepanjang pandemi Corona Virus Disease-19 (COVID-19), sedikitnya 718 tenaga kesehatan meninggal, termasuk 325 dokter dan 324 perawat. Sekitar 7 dari 10 tenaga medis (68%) yang meninggal di Indonesia berada pada kelompok usia risiko tinggi, antara 50 dan 79 tahun (Irwandy, 2020). Angka-angka ini mengkhawatirkan, sehingga sangat penting diperhatikan kondisi kesehatan dan kesejahteraan petugas kesehatan sebagai penyedia layanan kesehatan yang memadai selama pandemi dan selama masa pemulihan. Tanpa sumber daya yang memadai dan lingkungan kerja yang aman bagi petugas kesehatan, upaya lebih lanjut untuk membangun kapasitas dalam sistem kesehatan tidak akan efektif. Pelayanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berkomitmen untuk melindungi karyawan sehingga dapat melakukan pekerjaan mereka di lingkungan kerja yang aman dan terjamin. Namun, terdapat bukti bahwa pelayanan kesehatan seringkali ditandai dengan manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang buruk (Gul et al., 2016).

Jumlah kematian petugas kesehatan akibat COVID-19 telah mengubah kebijakan kesehatan dan keselamatan di rumah sakit. Pada kondisi pandemi, komitmen K3 yang rendah berkontribusi pada kualitas kesehatan dan kesejahteraan pekerja kesehatan semakin mengkhawatirkan. Ini termasuk kurangnya logistik medis dan peralatan pelindung yang tidak memadai selama petugas kesehatan beraktifitas rutin. Dalam sebuah kajian penularan COVID-19 pada perawat di rumah sakit yang dilakukan oleh Banjarnahor (2021) diketahui bahwa 80,60% penularan pada perawat terjadi karena adanya riwayat kontak dengan pasien Covid-19 tanpa peralatan pelindung yang memadai.

Rumah Sakit Umum Pekerja (RSUP) adalah perusahaan jasa kesehatan dan rumah sakit pekerja umum yang berdiri sejak tahun 2014 dan dimiliki oleh PT KBN Graha Medika. RSUP ini merupakan rumah sakit tipe C di wilayah DKI Jakarta, dengan sistem operasi 24 jam, dengan staf yang terbagi menjadi staf medis dan non medis. Sepanjang pandemi COVID-19, RSUP ini beroperasi dengan perubahan kebijakan baru dari standar keselamatan dan kesehatan kerja. Perubahan kebijakan tersebut untuk mencegah potensi penyebaran COVID-19

lebih luas sekaligus mengubah kebiasaan perilaku lebih aman dan sehat di area RSUP.

Pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja penting diketahui oleh tenaga medis untuk terhindar dari penyakit akibat kerja maupun insiden kecelakaan kerja. Perilaku perubahan keselamatan dan kesehatan tenaga medis perlu proses pembekalan pengetahuan dan pendisiplinan. Rosidin (2021) telah membuktikan bahwa peran pengetahuan yang baik memberikan perubahan perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis. Artinya, semakin baik pengetahuan perawat yang ditunjang dengan pengawasan yang baik bisa memberikan dampak positif pada perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis sehingga tenaga medis berperilaku aman selama bekerja. Peran pengawasan pada perilaku aman tenaga medis bisa juga ditunjukkan kepatuhan menggunakan APD di laboratorium atau rumah sakit (Hakim et al., 2021; Kartikasari & Sukwika, 2021).

Tenaga medis dengan beban kerja yang proposional umumnya mampu menyelesaikan kerja sesuai target dengan tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga medis di RSUP memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi pandemi COVID-19 di masa pandemi, di lain sisi risiko tenaga medis terpapar terkena virus, penyakit, bakteri dari pasien yang dirawatnya dan akhirnya ikut tertular. Beban kerja yang berlebihan mempengaruhi performa kinerja tenaga medis akibat terganggunya Kesehatan fisik seperti stress dan kelelahan. Yolanda (2018) menyatakan bahwa beban kerja tidak berpengaruh terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Begitu juga Yusril et al. (2020) menemukan bahwa dimana beban kerja tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*).

Risk taking personality merupakan kemampuan dalam menerima ide-ide baru dengan lebih mudah dan siap untuk bertindak. Seseorang dengan ciri-ciri kepribadian pengambil risiko tidak memerlukan tingkat bukti atau waktu yang sama untuk memikirkan segala sesuatunya seperti yang dilakukan oleh karyawan yang lebih berhati-hati (Küpper, 2016). Berdasarkan hasil temuan dari penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, penelitian tentang perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis yang ditinjau dari perspektif pengetahuan dan beban kerja masih

menarik untuk dikaji. Hanya saja, pada kajian ini mencoba memasukkan faktor *risk taking personality* sebagai variabel moderasi dimana dalam model penelitian sebelumnya masih jarang diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh secara parsial pengawasan, beban kerja, dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis dengan *risk taking personality* sebagai pemoderasinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan strategi asosiatif. Menurut Ghazali & Latan (2015) Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini yaitu seluruh tenaga medis di Rumah Sakit Umum Pekerja yang berjumlah 110 orang. sampel penelitian sebanyak 86 yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *random sederhana (simple random sampling)*. besaran ukuran sampel diperoleh melalui pemanfaatan rumus Slovin. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis jalur (*path analysis*), melalui teknik analisis memanfaatkan analisis *linier partial (Partial Least Square/PLS)*. Data dianalisis dengan bantuan *software SmartPLS* versi 3.0. SmartPLS menggunakan *bootstrap* atau metode perkalian acak sehingga asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, SmartPLS tidak memerlukan ukuran sampel *bootstrap* yang minimal, sehingga dapat digunakan pada penelitian dengan ukuran sampel yang kecil. Pengambilan data melalui wawancara dan menggunakan instrumen kuesioner. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Pengawasan (PE), Beban Kerja (BK), Pengetahuan (PEN), *Risk Taking Personality* (RT), dan Keselamatan Kerja (KK). Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen Rumah Sakit Umum Pekerja (RSUP) PT KBN Graha Medika Jakarta dengan nomor surat ijin penelitian No.: 218/EXT/RSUP.KRS.1.0/04/2022.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 responden yang merupakan tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Salah satu teknik pengumpulan data agar dapat memperoleh data yakni melalui penyebaran *google form*. Dari semua pernyataan yang diberikan pada responden diharapkan

diperoleh gambaran yang nyata tentang kondisi di tempat penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian determinan perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis menggunakan pemoderasi *risk taking personality* pada rumah sakit Graha Medika Jakarta diketahui nilai faktor loading pada setiap variabel yang digunakan yaitu Pengawasan (PE), Beban Kerja (BK), Pengetahuan (PEN), Risk Taking Personality (RT), dan Keselamatan Kerja (KK). Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Indikator Pengawasan yaitu PE1: Menetapkan standar pelaksanaan, PE2: Pengelolaan waktu, PE3: Pengukuran kerja pegawai, PE4: Evaluasi pekerjaan pegawai, dan PE5: Korelasi Pekerjaan. Indikator Beban Kerja yaitu BK1: Kondisi pekerjaan, BK2: Penggunaan waktu kerja, BK3: Target, BK4: Kerumitan pekerjaan, BK5: Pekerjaan Darurat dan BK6: Pekerjaan Overload. Indikator Pengetahuan yaitu PEN1: Berpikir analisis, PEN2: Berpikir konseptual PEN3: Keahlian, PEN4: Keterampilan, PEN5: Kompetensi, PEN6: Pengalaman, dan PEN7: Diskusi dan Kerjasama. Indikator Risk Taking Personality yaitu RT1: Bekerja dengan tidak mematuhi K3 akan lebih leluasa untuk bergerak dan nyaman, RT2: Pekerja mulai melakukan pekerjaannya tanpa menggunakan perlengkapan yang aman, RT3: Pekerja telah terbiasa dengan perilaku bekerja dengan tidak menggunakan perlengkapan yang aman dengan baik, RT4: Pekerja yang tidak menggunakan perlengkapan dengan aman. Indikator Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu KK1: Patuh terhadap SOP, KK2: Berhati-hati dalam bekerja, KK3: Tidak melanggar peraturan, KK4: Mengikuti pelatihan, KK5: Menghindari kecelakaan, KK6: Melaporkan kerusakan peralatan, KK7: Pemeriksaan kesehatan, KK8: Beksikap serius dalam bekerja, KK9: Penggunaan APD, dan KK10: Penyelamatan diri.

Skala refleksi individual dikatakan tinggi apabila memiliki korelasi lebih besar dari 0,70 dengan pengukuran konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Tetapi, nilai *loading* yakni 0,5 hingga 0,60 dikatakan cukup untuk penelitian pada tahap pertama pengembangan skala. Tabel 1 menunjukkan hasil uji validasi dan Gambar 1 hasil model *output outer* dari keseluruhan *loading factor*.

Tabel 1. Nilai *Loading Factor*

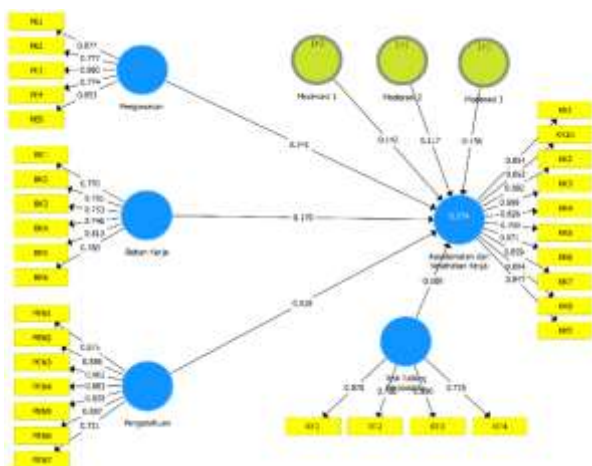
Variabel	Indikator	Outer Loading	Syarat	Keterangan
Pengawasan	PE1	0.877	> 0,7	Valid
	PE2	0.777	> 0,7	Valid
	PE3	0.860	> 0,7	Valid
	PE4	0.774	> 0,7	Valid
	PE5	0.893	> 0,7	Valid
Beban Kerja	BK1	0.770	> 0,7	Valid
	BK2	0.781	> 0,7	Valid
	BK3	0.753	> 0,7	Valid
	BK4	0.746	> 0,7	Valid
	BK5	0.813	> 0,7	Valid
	BK6	0.788	> 0,7	Valid
Pengetahuan	PEN1	0.875	> 0,7	Valid
	PEN2	0.886	> 0,7	Valid
	PEN3	0.902	> 0,7	Valid
	PEN4	0.883	> 0,7	Valid
	PEN5	0.859	> 0,7	Valid
	PEN6	0.887	> 0,7	Valid
	PEN7	0.721	> 0,7	Valid
Risk Taking Personality	KE1	0.878	> 0,7	Valid
	KE2	0.780	> 0,7	Valid
	KE3	0.890	> 0,7	Valid
	KE4	0.735	> 0,7	Valid
Keselamatan Kerja (K3)	KK1	0.854	> 0,7	Valid
	KK2	0.882	> 0,7	Valid
	KK3	0.898	> 0,7	Valid
	KK4	0.826	> 0,7	Valid
	KK5	0.799	> 0,7	Valid
	KK6	0.871	> 0,7	Valid
	KK7	0.859	> 0,7	Valid
	KK8	0.804	> 0,7	Valid
	KK9	0.847	> 0,7	Valid
	KK10	0.853	> 0,7	Valid

digunakan valid atau memenuhi validitas konvergen, sehingga data dapat diuji ketahap analisis persamaan struktural (Ghozali & Latan, 2015).

Tahap selanjutnya adalah pengujian *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 merupakan nilai yang baik (Ghozali & Latan, 2015). Terlihat Tabel 2 AVE model penelitian. Nilai AVE Value dari model penelitian untuk variabel pengawasan, beban kerja, pengetahuan, *risk taking personality*, dan keselamatan dan kesehatan kerja telah bernilai di atas 0.5 sehingga nilai AVE untuk pengujian *discriminant validity* telah tercapai guna pengujian selanjutnya. Dengan demikian uji *discriminant validity* telah terpenuhi begitu juga uji *convergent validity* sehingga disimpulkan bila model penelitian telah Valid.

Tabel 2. Nilai *Cronbach's Alpha* dan AVE

Variabel	Composite Reliability	Ave Value	Keterangan
Pengawasan	0.894	0.702	Reliabel
Beban Kerja	0.869	0.602	Reliabel
Pengetahuan	0.941	0.741	Reliabel
Risk Taking Personality	0.841	0.678	Reliabel
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0.957	0.722	Reliabel



Gambar 1. Hasil Outer Model

Seluruh indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengawasan, beban kerja, pengetahuan, *risk taking personality*, dan keselamatan dan kesehatan kerja berada di atas 0,7. Hal ini menegaskan bila seluruh indikator yang

Uji lain guna mengevaluasi outer model ialah menguji reliabilitas konstruk variabel laten. Variabel laten merupakan variabel yang tidak dapat diamati secara langsung contohnya adalah pengawasan, beban kerja, *risk taking personality* dan lain sebagainya. Model data, penelitian ini memiliki dua jenis variabel laten yaitu variabel eksogen yang merupakan variabel bebas dan variabel endogen yang merupakan variabel terikat. Kedua variabel ini akan diketahui nilai reliabilitasnya. Suatu desain dikatakan reliabel bila memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70 (Ghozali & Latan, 2015).

Nilai reliabilitas model penelitian secara keseluruhan memperlihatkan setiap variabel penelitian memiliki nilai reliabilitas kumulatif di atas 0,7. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model penelitian memenuhi nilai *composite reliability*.

Langkah selanjutnya dalam uji reliabilitas adalah uji *alpha cronbach*. Sebuah konstruksi



dianggap andal bila memiliki nilai *Alpha cronbach* di atas 0,60 (Ghozali & Latan, 2015). Tabel 2 merupakan hasil output dari partial least square dimana nilai *cronbach's alpha* dari model penelitian menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6. Dari hasil tersebut maka disimpulkan model penelitian sesuai dengan nilai *cronbach's alpha*. Dari model tersebut disimpulkan bahwa model memenuhi kriteria *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, dengan demikian model penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan merupakan alat ukur yang reliabel dan valid.

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nilai 1. Nilai R^2 mengungkapkan seberapa baik variabel independen dalam menjelaskan hipotesis pada persamaan variabel dependen. Nilai *R-square* pada variabel keselamatan dan kesehatan kerja adalah 0,774 hal ini memperlihatkan jika 77,4% variabel keselamatan dan kesehatan kerja mampu dipengaruhi oleh variabel pengawasan, beban kerja, pengetahuan, dan *risk taking personality*.

Pengujian hipotesis pada penelitian memanfaatkan nilai koefisien jalur, statistik t, dan *p-value*. *Rule of thumb* yang digunakan dalam penelitian yaitu t-statistik > 1,96 atau *p-value* < 0,05 (5%) untuk menyimpulkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil pengujian disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Path Coefficient*, *t-statistics*, dan *p-values*

	Original Sample	t Statistics	p Values
Pengawasan → K3	0.241	2.734	0.006
Beban Kerja → K3	-0.170	2.355	0.019
Pengetahuan → K3	0.618	8.918	0.000
Moderasi 1 → K3	-0.142	2.701	0.007
Moderasi 2 → K3	0.117	1.893	0.059
Moderasi 3 → K3	-0.156	2.667	0.008

Variabel pengawasan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memperoleh nilai *path coefficient* 0.241 nilai t hitung 2.734 > 1,96 serta nilai *p-value* yaitu 0.006 < 0,05. Nilai *coefficient* adalah positif, yaitu sebesar 0.241. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja PT KBN Graha Medika Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik pengawasan yang diterapkan pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT Kbn Graha Medika Jakarta maka Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan semakin baik. Hasil penelitian serupa dengan Lestari et al. (2022) yang menemukan pengaruh positif pengawasan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Harini dan Setiawan (2019) menjelaskan bahwa pengawasan pekerjaan adalah proses menyelesaikan pekerjaan, memeriksa dan jika mungkin menganalisis untuk memastikan bahwa pekerjaan sesuai dengan desain aslinya. Menurut Lestari et al. (2022), pemantauan kinerja karyawan dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, yang dapat mencegah peningkatan risiko kecelakaan.

Diketahui bahwa variabel beban kerja terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai *path coefficient* -0.170. dengan nilai t hitung 2.355 > 1,96 serta nilai *p-value* yaitu 0.019 < 0,05. Nilai *coefficient* adalah negatif, yaitu sebesar -0.170. Hasil hipotesis kedua mengungkap bahwa beban kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak beban kerja yang diberikan maka berdampak pada menurunnya tingkat keselamatan dan kesehatan kerja seorang tenaga medis.

Menurut Nabawi (2020) pekerjaan yang berlebihan akan berdampak negatif pada karyawan secara umum, yaitu kelelahan fisik dan mental serta menimbulkan reaksi emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan lekas marah, yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan. Yusril et al. (2020) menjelaskan beban kerja sebagai jumlah tugas dengan tanggung jawab dan harus dilakukan oleh suatu organisasi atau unit pada waktu tertentu dan jumlah pekerja tertentu. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rosidin (2021) dan Nabawi (2020) menemukan bahwa beban kerja memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui jika variabel pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai *path coefficient* 0.618. dengan nilai t hitung 8.918 > 1,96 dan nilai *p-value* yakni 0.000 < 0,05. Nilai *coefficient* adalah positif, yaitu sebesar 0.618. Hasil hipotesis ketiga menunjukkan variabel

pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Artinya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin baik perilaku keselamatan dan kesehatan kerja yang ditunjukkan.

Menurut Onsardi dan Juita (2020) menyatakan bahwa pengetahuan adalah kesadaran di bidang kognitif, yaitu kemampuan seorang karyawan untuk melakukan tugasnya secara efisien dan cepat. Sangaji et al. (2018) menambahkan bahwa jika sebuah perusahaan memiliki karyawan yang terdidik dengan baik tentang keselamatan dan kesehatan kerja, mereka akan menyadari risiko yang mungkin timbul akibat perilaku di tempat kerja mereka. Di sisi lain, jika pekerja tidak memiliki pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja yang memadai, akan sulit bagi orang tersebut untuk menyadari potensi bahaya di sekitarnya, sehingga sulit untuk mengidentifikasi tindakan untuk mencegah potensi bahaya tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang ditunjukkan oleh Astri dan Ratnawili (2021), yaitu terdapat pengaruh positif antara pengetahuan dan kesadaran terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui jika variabel *risk taking personality* memoderasi pengaruh pengawasan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai *path coefficient* -0.142. dengan nilai *t* hitung 2.701 > 1,96 dan nilai *p-value* yaitu 0.000 < 0,05. Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel *risk taking personality* memperlemah pengaruh pengawasan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Purba dan Sukwika (2021), Sumamur (2017) mengemukakan jika keselamatan kerja adalah serangkaian upaya agar terciptanya kondisi kerja yang aman dan nyaman bagi para pekerja *Risk Taking* adalah kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang memiliki potensi menjadi berbahaya (Salaka & Iqra, 2021). Hakim et al. (2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa semakin baik pengawasan pimpinan maka semakin meningkatnya perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis. Sedangkan kurangnya pengawasan yang dilakukan manajemen dapat memicu kelalaian atau ketidakpatuhan pekerja dalam melaksanakan

pekerjaannya dengan hati-hati dan menghiraukan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lestari et al. (2022) dan Gucciano dan Tresniasari (2017) menunjukkan jika pengawasan berpengaruh terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Namun demikian, jika seorang karyawan semakin intens melakukan *risk taking* dalam kesehatan dan keselamatan kerja maka tingkat pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan menjadi kurang efektif dalam mendorong karyawan untuk menjalankan kesehatan dan keselamatan kerja di tempat kerja. Pada penelitian ini *risk taking personality* yang diteliti tentang persepsi responden yang berkaitan dengan Bekerja dengan tidak mematuhi K3 akan lebih leluasa untuk bergerak dan nyaman, Pekerja mulai melakukan pekerjaannya tanpa menggunakan perlengkapan yang aman, Pekerja telah terbiasa dengan perilaku bekerja dengan tidak menggunakan perlengkapan yang aman dengan baik, dan Pekerja yang tidak menggunakan perlengkapan dengan aman. Diketahui bahwa variabel *risk taking personality* memoderasi pengaruh beban kerja terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai *path coefficient* 0.117 dengan nilai *t* hitung 1.893 < 1,96 dan nilai *p-value* yaitu 0.059 > 0,05. Hasil hipotesis kelima menunjukkan variabel *risk taking personality* tidak mampu memoderasi pengaruh yang signifikan beban kerja terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Menurut Yusril et al. (2020) beban kerja ialah serangkaian tugas yang membutuhkan proses mental atau keterampilan untuk diselesaikan selama periode waktu tertentu, baik secara mental maupun psikologis. Tenaga kerja memiliki kapasitas sendiri untuk menangani beban kerja, semakin sedikit kemungkinan akan stres. Tetapi, mereka yang memiliki kendala hanya dapat memilah untuk memuat hingga tingkat tertentu, yang dapat menyebabkan stres sehingga berpotensi mendorong pekerja untuk melakukan tindakan tidak aman.,

Diketahui bahwa variabel *risk taking personality* memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai *path coefficient* -0.156. dengan nilai *t* hitung 2.667 > 1,96 dan nilai *p-value* yaitu 0.008 < 0,05. Hasil hipotesis keenam menunjukkan bahwa variabel *risk taking personality* memperlemah pengaruh pengetahuan terhadap

perilaku keselamatan dan kesehatan kerja di Rumah Sakit Umum Pekerja di PT KBN Graha Medika Jakarta. Menurut Astri dan Ratnawili (2021), Purba dan Sukwika (2021) dan Gucciano dan Tresniasari (2017), semakin rendah pengetahuan seseorang pada keselamatan dan kesehatan kerja maka semakin meningkatnya terjadinya kecelakaan yang menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja, peralatan, maupun material dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Sangaji et al. (2018) menjelaskan bahwa *risk taking personality* lebih banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan kurang baik 62,5%, dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik 29,2%. Hal ini mengindikasikan jika semakin rendah pengetahuan seseorang pada keselamatan dan kesehatan kerja akan semakin meningkatnya kecelakaan yang mengakibatkan kerugian bagi tenaga kerja, peralatan, maupun material serta lingkungan. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Rukmana et al. (2020) menemukan pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan tenaga medis.

Simpulan

Pengawasan dan pengetahuan memiliki peran positif terhadap perubahan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Di lain sisi, Beban kerja yang berlebihan menurunkan kualitas perilaku petugas kesehatan peduli terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. *Risk taking personality* didapati mampu memperlemah pengaruh pengawasan dan pengetahuan terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. Namun demikian, *risk taking personality* tidak mampu memoderasi pengaruh beban kerja terhadap perilaku keselamatan dan kesehatan kerja.

Referensi

- Astri, R. S., & Ratnawili, R. (2021). Pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap kesadaran berperilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pabrik tahu. *Jurnal Entrepreneur dan Manajemen Sains*, 2(2), 175-184.
- Banjarnahor, S. (2021). Analisa penularan covid-19 pada perawat di rumah sakit. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 620-628.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares (konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0) untuk penelitian empiris*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Gucciano, A. E., & Tresniasari, N. (2017). Pengaruh trait kepribadian big five dan self-control terhadap risk taking behavior pada pekerja konstruksi. *Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia*, 6(2), 117-128.
- Gul, A., Nazish, S., Sabir, S., Nazish, H., & Masood, T. (2016). Expired drugs-awareness and practices of outdoor patients. *Journal of Rawalpindi Medical Collage Student Supplement*, 20(1), 45-48.
- Hakim, L., Alwi, M. K., & Baharuddin, A. (2021). Faktor kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan alat pelindung diri (APD) di era pandemik covid 19 pada puskesmas Makkasau Makassar. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 133-143.
- Harini, S., & Setiawan, T. (2019). Pengaruh keselamatan kesehatan kerja (K3) dan pengawasan kerja terhadap kinerja karyawan operasional pada PT XYZ di Bogor. *Jurnal Visionida*, 5(2), 13-23.
- Irwandy, I. (2020). *Petugas kesehatan gugur akibat COVID-19: pentingnya data terbuka dokter dan perawat yang terinfeksi virus corona*. Jakarta: The Conversation.
- Kartikasari, S. E., & Sukwika, T. (2021). Disiplin K3 melalui pemakaian alat pelindung diri (APD) di laboratorium kimia PT Sucofindo. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1), 41-50.
- Küpper, A. (2016). *Personality as Determinant of Domain Specific Risk Attitude and Behaviour* (Bachelor's thesis, University of Twente).
- Lestari, E., Berliana, N., & Harapan, P. S. (2022). Faktor pengetahuan dan pengawasan terhadap pelaksanaan K3 pada karyawan service di PT agung automall cabang Jambi. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 249-255.
- Nabawi, R. (2020). Pengaruh lingkungan kerja, kepuasan kerja dan beban kerja terhadap kinerja pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 170-183.
- Onsardi, O., & Juita, R. (2020). *Manajemen SDM Global*. Jakarta: Center for Open Science.
- Purba, S. U., & Sukwika, T. (2021). Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja pada divisi proyek. *Journal of Applied Management Research*, 1(1), 67-77. doi:10.36441/jamr.v1i1.260



- Rosidin, H. (2021). *Analisa kepatuhan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja rumah sakit (K3RS) pada pekerja di rumah sakit islam ar rasyid Palembang*. (Disertasi), STIK Bina Husada Palembang.
- Rukmana, N. M., Putri, J. M., & Novariana, N. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD) pada perawat di Lampung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(2), 1-5.
- Salaka, S. A., & Iqra, I. (2021). Safety performance feed back dan risk taking personality terhadap kepatuhan perawat mencuci tangan dan memakai APD pada new normal covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(2), 485-492.
- Sangaji, J., Jayanti, S., & Lestantyo, D. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 6(5), 563-571.
- Suma'mur. (2017). *Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Yolanda, I. P. (2018). *Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada ruang pemeriksaan mri di rumah sakit dr. Suyoto*. Poltekkes Kemenkes, Jakarta
- Yusril, M., Alwi, M. K., & Hasan, H. (2020). Faktor tindakan tidak aman (unsafe acation) pada pekerja bagian produksi PT. sermani stell. *Window of Public Health Journal*, 1(2), 370-381.